

M2246

Posted on 14.05.2024 by Adam Parnell

Categories: [General Maritime](#), [Pilotage](#)

Report TitleRanap Kapal

Initial Report

Seorang pelapor menceritakan insiden kepada CHIRP yang melibatkan ranap kapal yang mengakibatkan kehilangan pekerjaan bagi pelapor dan seorang perwira lainnya. Insiden ini menyebabkan kerusakan kecil pada bagian bawah lambung kapal tetapi tidak ada cedera fisik. Faktor-faktor yang berkontribusi adalah gangguan dan persiapan yang buruk.

Pada hari keberangkatan, nahkoda sibuk dengan pengurusan visa awak dan menangani masalah teknik. Karena persyaratan visa, kapal sudah beberapa hari terlambat berlayar untuk perjalanan 10 hari kembali ke pelabuhan asalnya. Meskipun menghadapi tantangan ini, rencana perjalanan selesai pada tengah hari. Namun, muncul masalah kritis dengan sistem ECDIS utama, menampilkan peta yang salah untuk rute yang direncanakan. Meskipun demikian, keputusan diambil untuk berangkat menggunakan informasi dari sumber lain, termasuk peta kertas dan tampilan ECDIS sekunder, dan mengetahui akan ada pilot di kapal.

Selama proses melepaskan tambatan kapal, tampaknya pilot terganggu dengan teleponnya yang menghambat komunikasi dan koordinasi. Meskipun pertukaran singkat antara nahkoda dan pilot untuk pelayaran keluar, tidak terlihat adanya kendali keseluruhan terhadap navigasi kapal. Mengenai tindakan pilot, ada kurangnya respons dan komunikasi yang tepat terhadap beberapa pertanyaan navigasi dasar, termasuk tentang boyar, di mana kapal menyimpang dari jalur. Intervensi nahkoda untuk mengembalikan kapal ke jalur datang terlambat sehingga mengakibatkan ranap.

Setelah ranap, kru merespons dengan cepat dan efektif. Upaya untuk mendaratkan kembali kapal pada air pasang berikutnya berhasil, dengan kerusakan minimal. Inspeksi berikutnya tidak menemukan kerusakan signifikan pada struktur kapal atau perlengkapan setelah inspeksi bawah air dilakukan sesuai dengan persyaratan otoritas pelabuhan.

Comment

Insiden ranap ini berasal dari serangkaian masalah faktor manusia, menunjukkan kegagalan dalam prosedur navigasi dan komunikasi di kapal.

Saat tiba di jembatan kapal, baik nahkoda maupun pilot terganggu, mengorbankan kemampuan

mereka untuk fokus pada navigasi kapal dengan aman. Gangguan ini kemungkinan berkontribusi pada kurangnya pemahaman yang mendalam dan diskusi tentang rencana perjalanan, yang baru diselesaikan beberapa saat sebelum keberangkatan. Akibatnya, tidak ada waktu yang cukup bagi nahkoda dan perwira lainnya untuk mengevaluasi dan menyetujui rencana dengan benar.

Tanggung jawab di jembatan kapal terbagi-bagi, menyebabkan tidak adanya tindakan atau keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan kegagalan untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki penyimpangan dari rencana perjalanan. Selain itu, ketidakmampuan alarm instrumen, khususnya ECDIS dan echosounder, untuk beraktivitas ketika kapal menyimpang dari jalur dan masuk ke perairan dangkal menunjukkan potensi kegagalan teknis atau penyiapan sistem yang tidak tepat.

Meskipun memiliki sistem navigasi alternatif, seperti peta kertas dan sistem ECDIS lainnya, tidak ada bukti bahwa ini dimanfaatkan untuk memverifikasi penyimpangan dari rencana perjalanan. Hal ini menyoroti kesempatan yang terlewatkan untuk merujuk informasi dan mengurangi risiko kesalahan navigasi.

Secara keseluruhan, insiden ini menegaskan pentingnya komunikasi yang efektif, perencanaan yang cermat, pelatihan kru, dan fungsi yang tepat dari sistem di kapal untuk memastikan navigasi yang aman di laut.

Key Issues

Gangguan 1.—Terlalu banyak masalah yang mempengaruhi nahkoda selama keberangkatan yang sangat sibuk ini, dan perhatian yang tidak mencukupi diberikan pada navigasi kapal.

Gangguan 2.—Pilot juga terganggu dengan panggilan telepon dan tidak memberikan informasi navigasi yang memadai kepada tim di jembatan kapal.

Kerja Tim 1.—Kerja tim di jembatan kapal tidak efektif, menciptakan kondisi yang tidak aman untuk navigasi. Kapal dibiarkan tanpa kendali keseluruhan sampai terjadi ranap.

Kerja Tim 2.—Mengajukan visa seharusnya didelegasikan kepada anggota lain dari kru perwira atau agen kapal.

Tekanan—Tekanan komersial untuk mengembalikan kapal ke pelabuhan asalnya menciptakan stres yang tidak perlu bagi nahkoda. Masalah visa, masalah teknik, dan masalah navigasi jembatan diperparah oleh pilot yang tampaknya tidak terhubung dengan pekerjaannya.



